

REVITALISASI POSYANDU BALITA DAN PELATIHAN KADER DALAM MENDETEKSI ADANYA RISIKO MASALAH NUTRISI KEKURANGAN ENERGI PROTEIN DI RW VII KELURAHANTAMBAKHARJO

Oleh :

Tri Sakti Widyaningsih¹⁾, Tamrin¹⁾

E-mail: imoet.sakti@gmail.com, ns.tamrin86@gmail.com

¹⁾ Dosen Program Studi Ners STIKES Widya Husada Semarang

ABSTRAK

Kader kesehatan adalah orang yang berperan aktif dalam peningkatan derajat kesehatan di wilayah kelurahan Tambakharjo kecamatan Semarang Barat. Sesuai permasalahan yang dihadapi mitra tersebut, upaya yang dilakukan antara lain mengadakan pelatihan tentang peningkatan pemahaman posyandu balita, meningkatkan kemampuan kader dalam mendeteksi kekurangan energi protein di masyarakat. Tujuan PKM ini adalah mengajarkan sistem pendampingan kader posyandu balita dan adanya sinergi antara kader, pelayan kesehatan dan orang tua dalam upaya peningkatan kesehatan anak di masyarakat.

Metode pada kegiatan PKM ini yaitu diawali dengan penjajagan di RW VII yang dilanjutkan dengan surat ijin kegiatan yang ditujukan kepada Kelurahan Tambakharjo, setelah mendapat persetujuan maka pelaksanaan pelatihan kader dilaksanakan pada Sabtu, 31 Agustus 2018 yang diikuti oleh kepala kelurahan Tambakharjo, 9 kader posyandu, ketua RT 1,2,3,4 dan Ketua RW VII. Setelah diadakan pelatihan maka kader dapat mendeteksi dini Kekurangan Energi Protein pada anak selama 1 bulan yang sudah didapatkan hasil dan selanjutnya dapat dievaluasi.

Dalam deteksi dini selama 1 bulan didapatkan 4 dari 20 balita yang berada dalam indikator anak mengalami kekurangan energi protein dan berada dalam garis pita kuning dengan feses berwarna hitam, 2 anak yang fesesnya berada pada type 5-7 yaitu feses yang mempunyai kandungan air berlebih. Dan posyandu 5 meja dapat berjalan kembali.

Kata Kunci : Revitalisasi Posyandu, pelatihan kader, deteksi dini masalah nutrisi, Kekurangan Energi Protein (KEP)

ABSTRACT

Health cadres are people who play an active role in improving health status in the Tambakharjo sub-district of West Semarang sub-district. In accordance with the problems faced by these partners, efforts made include conducting training on improving the understanding of Posyandu toddlers, increasing the cadre's ability to detect protein energy shortages in the community.

The aim of this PKM is to teach a system of mentoring posyandu cadres for toddlers and the synergy between cadres, health care providers and parents in efforts to improve children's health in the community.

The method of this PKM activity is beginning with an assessment in RW VII, followed by a permit for activities aimed at the Tambakharjo Sub-District, after obtaining approval, the cadre training was held on Saturday, August 31st 2018, which was attended by the head of the Tambakharjo village, 9 Posyandu cadres, chairman RT 1,2,3,4 and Chair of RW VII. After the training, cadres can detect Protein Energy Deficiency early in children for 1 month that has already obtained results and can then be evaluated.

In early detection for 1 month 4 out of 20 toddlers who were in the child's indicator experienced a lack of protein energy and were in a yellow band line with black stool, 2 children whose feces were in type 5-7, were stools that had excess water content. And posyandu 5 tables can walk again.

Keywords: Posyandu Revitalization, cadre training, early detection of nutrition problems, Protein Energy Deficiency

PENDAHULUAN

Analisis Situasi di Kelurahan Tambakharjo ditemukan masalah penting pada posyandu balita, yaitu: Posyandu Balita merupakan posyandu di wilayah puskesmas Lebdosari yang kegiatannya ada tiap 1 bulan sekali (Hari Sabtu minggu kedua awal bulan); Kader dalam posyandu terdiri dari 9 kader; Kegiatan posyandu balita hanya sekedar mencatat, menimbang dan memberi makanan tambahan pada balita (belum sesuai dengan pelaksanaan Posyandu 5 Meja) dan

cakupannya tidak lebih dari 50 % sehingga masih dikatakan posyandu tingkat madya; Masih adanya data status gizi pada anak yang belum terpantau oleh kader posyandu balita, sehingga perlu adanya pelatihan kader untuk mendeteksi adanya risiko masalah nutrisi Kekurangan Energi Protein; Jarak lokasi dengan STIKES Widya Husada sekitar 0,8 km.

Permasalahan Khusus Mitra, yaitu: Kurangnya pengetahuan kader tentang pengelolaan posyandu balita yang sesuai dengan prosedur

posyandu 5 Meja; Kurangnya informasi yang diperoleh kader tentang cara mendeteksi terjadinya risiko masalah nutrisi kekurangan energi protein pada balita.

METODE

Metode Pendekatan bagi Mitra, sebagai berikut: Melakukan penjajagan terlebih dahulu dengan membawa surat pengantar dari STIKES Widya Husada, Kesbangpol Kota Semarang, DKK Kota Semarang, dan Puskesmas Lebdosari; Menyampaikan maksud dan tujuan kepada kepala kelurahan beserta staff; Bersilaturahmi kepada para tokoh masyarakat ketua RW, Ketua RT dan Tokoh agama guna mengutarakan maksud dan tujuan serta meminta masukan terkait karakteristik remaja setempat; Bekerja sama dengan Puskesmas Lebdosari dalam revitalisasi posyandu balita dalam mensinergikan program posyandu balita; Melakukan pelatihan bagi kader posyandu balita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Keberhasilan pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini dapat dilihat dari beberapa tolak ukur sebagai berikut : Respon positif dari Kelurahan Tambakharjo; Respon dari Kelurahan Tambakharjo sangat positif terhadap pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan di RW 07 mengingat banyak anak usia 6 bulan sampai 5 tahun di RW 07 tersebut. Selain itu, pihak Kelurahan Tambakharjo juga mendukung penuh kegiatan pengabdian masyarakat tentang Nutrisi pada anak dan Deteksi dini anak kekurangan energi protein (KEP) karena itu menyangkut kesehatan pada anak dan mengaktifkan kembali kader-kader posyandu yang ada di RW 07; Aktifnya kembali posyandu 5 meja; Meningkatnya lagi keaktifan kader posyandu dalam memberi pengetahuan kepada ibu yang mempunyai anak usia 6 bulan sampai 5 tahun untuk membawa anaknya ke

posyandu; Memberi pengetahuan kepada kader posyandu cara memberikan nutrisi yang baik kepada anak dan bisa mengetahui cara mendeteksi dini kekurangan energi protein (KEP) pada anak; Didapatkan data terdapat 4 anak berada dalam indikator anak mengalami kekurangan energi protein dan berada dalam garis pita kuning dengan feses berwarna hitam, 2 anak yang fesesnya berada pada type 5-7 yaitu feses yang mempunyai kandungan air berlebih.

Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada Sabtu, 18 Agustus 2018 mulai pukul 16.00 WIB sampai dengan 17.30 WIB di Balai Serba Guna RW 07/01. Selama program pengabdian masyarakat dimulai tahap persiapan sampai pelaksanaan didapatkan temuan sebagai berikut :

1. Antusiasme kepala kelurahan tambakharjo, kepala RT dan RW 07, serta kader posyandu RW 07 Kelurahan Tambakharjo Semarang Barat dengan diadakannya pelatihan kader posyandu dalam mendeteksi dini kekurangan energi protein pada anak dan pemenuhan nutrisi yang baik untuk anak. Karena sebelumnya juga belum pernah diadakan pengabdian masyarakat terkait hal tersebut. Dimana anak sangatlah rentan terhadap penyakit dan pada saat inilah nutrisi pada anak harus terpenuhi setiap harinya.
2. Dengan sebelumnya posyandu 5 meja yang belum aktif setelah diadakan pelatihan kepada kader posyandu dalam mengaktifkan kembali posyandu 5 meja, maka di posyandu RW 07 tersebut sudah sesuai dengan posyandu 5 meja yaitu meja pertama untuk pendaftaran balita, ibu hamil dan ibu menyusui meja 2 Penimbangan balita, meja 3 Pencatatan hasil penimbangan, meja 4 Penyuluhan dan pelayanan gizi bagi ibu balita, ibu

- hamil dan ibu menyusui, meja 5 pelayanan kesehatan, KB, Imunisasi dan pojok oralit.
3. Setelah diadakan pengabdian masyarakat dan pelatihan kader maka kader posyandu lebih giat lagi dalam memberikan penyuluhan kepada ibu yang mempunyai anak usia 6 bulan sampai 5 tahun untuk membawa anaknya ke posyandu setiap sebulan sekali dan kader posyandu memberikan pengetahuan lebih kepada ibu pentingnya membawa anak ke posyandu karena pada saat posyandu kader dapat melihat perkembangan anak dan dapat mengisi buku KMS anak, dari buku KMS pula kader posyandu dapat mengetahui perkembangan anak, apakah anak mengalami kekurangan energi protein atau tidak.
 4. Setelah diberikan pelatihan kepada kader tentang nutrisi pada anak dan cara mendeteksi dini anak kekurangan energi protein, kader lebih paham dalam memberikan penyuluhan kepada ibu untuk memberikan nutrisi yang cukup bagi anak sesuai dengan pedoman nutrisi 4 sehat 5 sempurna dan juga kader dapat mendeteksi dini anak kekurangan energi protein (KEP) sesuai dengan indikator yang terdapat dalam buku instrumen penilaian deteksi dini pada anak dengan masalah nutrisi dan kekurangan energi protein (KEP).
 5. Didapatkan data bahwa terdapat beberapa anak yang mengalami kekurangan energi protein (KEP). Diantaranya
 1. 2 anak berada pada indikator tanda anak mengalami kekurangan energi protein (KEP) pada indikator ke sembilan yaitu anak terlihat gemuk.
 2. 1 anak dengan indikator wajah seperti orang tua.
 3. 3 anak berada dalam KEP ringan dengan hasil penimbangan berat badan pada KMS terletak pada pita kuning.

4. 2 anak tidak pernah mengonsumsi buah-buahan yang masuk dalam indikator nutrisi terpenuhi pada anak sedangkan nutrisi dikatakan terpenuhi apabila makanan didalamnya terkandung 4 sehat 5 sempurna.
5. Pada indikator saluran cerna yang baik 2 anak yang mempunyai feses type 5-7 yaitu feses yang mempunyai ciri permukaan sangat halus, mudah mencair, dan biasanya sangat mudah dikeluarkan. Sedangkan feses dikatakan normal yaitu feses type 3 dan 4 yaitu feses yang berbentuk pisang, sosis, atau ular dan mudah dikeluarkan. Dan 2 anak mengeluarkan feses berwarna hitam sedangkan warna feses normal berwarna kuning kecoklatan. Sedangkan feses warna hitam seperti menandakan sedang menderita kanker kolon, tukak lambung atau tukak duodenum.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Setelah dilaksanakan pelatihan kader dan deteksi dini masalah nutrisi dan kekurangan energi protein pada anak dapat disimpulkan bahwa :

1. Revitalisasi posyandu 5 meja sudah aktif kembali.
2. Setelah dilakukan pelatihan kader tentang nutrisi dan masalah deteksi dini pada anak, kader lebih aktif lagi dan lebih memperhatikan keadaan anak, mulai dari nutrisi yang ada dalam makanan, keadaan anak dan feses pada anak.
3. Dalam deteksi dini selama 1 bulan didapatkan 4 anak berada dalam indikator anak mengalami kekurangan energi protein dan berada dalam garis pita kuning dengan feses berwarna hitam, 2 anak yang fesesnya berada pada type 5-7 yaitu feses yang mempunyai kandungan air berlebih.

Saran

1. Kepada kader diharapkan untuk lebih memantau lagi kepada anak pada saat melakukan posyandu.
2. Kader dapat memantau terlebih dahulu dengan pemeriksaan fisik pada anak secara langsung.
3. Kader dapat mengobservasi lanjutan selama 1 bulan.
4. Rujuk anak bila diperlukan atau bila ditemui tanda dan gejala menuju KEP sedang atau berat ke Puskesmas Lebdosari.

DAFTAR PUSTAKA

Almatsier, S. (2001). Prinsip Dasar Ilmu Gizi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Kementrian Kesehatan RI bekerja sama dengan Kelompok Kerja Operasional (POKJANAL POSYANDU). (2011). Pedoman umum pengelolaan posyandu. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.

Maulana HDJ. (2009). Promosi kesehatan. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC: h.134-7.

Nanda International. (2014). *Nursing Diagnoses 2015-17: Definitions and Classification (Nanda International)*. Philadelphia: Wiley Blackwell.

Wong, Donna L. (2011). Pedoman Klinis Keperawatan Pediatrik Edisi 4. Jakarta : EGC.